

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Analisis Kredit Macet pada Bank Nagari Cabang Solok dan Strategi Penanganannya, dapat disimpulkan bahwa kualitas kredit pada PT Bank Nagari Cabang Solok mengalami perkembangan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan pada kualitas kredit lancar setiap tahunnya, yang mencerminkan kebijakan penyaluran kredit yang semakin selektif dan hati-hati. Meskipun terdapat fluktuasi pada kategori kredit dalam perhatian khusus dan kurang lancar, namun upaya perbaikan dan pengelolaan kredit yang dilakukan oleh pihak bank berhasil menurunkan risiko kredit bermasalah secara signifikan pada tahun 2024. Tingkat Non Performing Loan (NPL) selama tiga tahun terakhir juga menunjukkan tren yang sehat, dengan nilai selalu berada dibawah ambang batas 5% yang ditetapkan oleh OJK. Bahkan, pada tahun 2024, NPL turun menjadi 0,64% mencerminkan keberhasilan bank dalam memperbaiki kualitas kredit. Secara keseluruhan, Bank Nagari Cabang Solok mampu menjaga stabilitas dan kualitas kredit dengan baik selama tiga tahun terakhir, serta menunjukkan kinerja yang efektif dalam menangani dan menekan risiko kredit bermasalah.

Penyebab kredit macet umumnya berasal dari dua faktor utama yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari kelemahan dalam proses pemberian kredit oleh bank, seperti kurangnya ketelitian dalam menilai latar belakang calon debitur, kurang akurat dalam menganalisis tujuan penggunaan kredit, serta pemberian

kelonggaran yang berlebihan kepada nasabah. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari debitur, seperti rendahnya pemahaman terhadap sistem kredit, pengelolaan usaha yang buruk, dan penyalahgunaan dana kredit untuk kebutuhan konsumtif. Dengan memahami dan mengantisipasi kedua faktor tersebut, bank dapat memperkuat sistem manajemen risiko kredit, meningkatkan ketelitian dalam analisis debitur, serta memberikan edukasi yang lebih baik kepada nasabah agar terhindar dari potensi kredit bermasalah.

Strategi penanganan kredit macet merupakan langkah penting yang dilakukan oleh bank untuk meminimalkan potensi kerugian akibat kredit bermasalah. Strategi ini diterapkan apabila debitur masih memiliki prospek usaha dan kemampuan untuk membayar kewajibannya, meskipun tidak sesuai dengan perjanjian awal. Dalam pelaksanaannya, terdapat tiga strategi utama dalam penanganan kredit macet, yaitu:

a. Rescheduling (Penjadwalan Ulang)

Melibatkan perubahan jadwal pembayaran kredit, seperti perpanjangan jangka waktu atau penyesuaian angsuran, untuk memberi waktu bagi debitur memperbaiki kondisi keuangannya.

b. Reconditioning (Persyaratan Ulang)

Melibatkan perubahan ketentuan kredit yang lebih luas, seperti suku bunga, penundaan pembayaran bunga, dan syarat lainnya. Strategi ini ditunjukkan bagi debitur yang kooperatif dan masih memiliki potensi usaha.

c. Restructuring (Penataan Kembali)

Merupakan pendekatan yang paling kompleks, mencakup penambahan fasilitas kredit atau pengambilan aset atau agunan debitur sebagai bentuk pelunasan atas kredit bermasalah.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil analisis, Bank Nagari Cabang Solok telah menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola risiko kredit, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar kualitas kredit yang sehat terus dipertahankan dan juga ditingkatkan. Oleh karena itu, disarankan agar bank secara konsisten memperketat proses analisis kredit sejak awal, termasuk dalam melakukan evaluasi keelayakan dan latar belakang calon debitur secara menyeluruh, terutama terkait dengan kemampuan usaha, arus kas, dan riwayat pembayaran. Selain itu bank perlu mengembangkan sistem monitoring kredit yang lebih canggih dan responsif, sehingga mampu mendeteksi potensi kredit bermasalah secara dini. Strategi ini penting untuk mengantisipasi kondisi eksternal yang tidak stabil, seperti fluktuasi ekonomi, yang dapat mempengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Berikutnya melakukan program edukasi sistem keuangan kepada nasabah juga perlu ditingkatkan, terutama bagi pelaku usaha kecil menengah (UMKM), agar mereka memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, tanggung jawab kredit, serta dampak dari penyalahgunaan dana pinjaman. Pemahaman ini penting agar dana kredit digunakan produktif dan sesuai tujuan awal. Bank juga

sebaiknya lebih selektif dalam memberikan kelonggaran pembayaran agar tidak menjadi celah bagi debitur untuk menunda kewajiban secara terus-menerus.

Di samping itu, strategi penyelamatan kredit yang sudah diterapkan seperti rescheduling, reconditioning, dan restructuring perlu dievaluasi secara berkala untuk menilai efektifitasnya dalam menurunkan tingkat NPL dan menjaga kesinambungan usaha debitur. Bank juga disarankan untuk memperkuat kapasitas dan kompetensi account officer dalam hal analisis risiko dan komunikasi dengan nasabah bermasalah, sehingga penanganan kredit dapat dilakukan secara tepat sasaran. Dengan berbagai langkah tersebut, Bank Nagari Cabang Solok diharapkan tidak hanya mampu mempertahankan stabilitas NPL di bawah ambang batas yang ditentukan OJK, tetapi juga dapat memperkuat daya saing dan reputasinya sebagai institusi keuangan yang sehat dan terpercaya.

